

UPAYA GURU PAI DALAM MENYIKAPI PENYIMPANGAN SOSIAL DI KELAS (Studi di SMP Islam NW Gelanggang)

Muhtasar, Suparman, Leni Sartika*

*IAI Hamzanwadi NW Lombok Timur

*Email : muhtasar@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menyikapi penyimpangan sosial di kelas di SMP Islam NW Gelanggang. Penyimpangan sosial yang terjadi di kalangan siswa memerlukan penanganan yang tepat agar tidak berdampak buruk pada perkembangan karakter dan akademik mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI melakukan pendekatan preventif, kuratif, dan rehabilitatif dalam mengatasi penyimpangan sosial. Pendekatan preventif melibatkan pemberian materi tentang nilai-nilai agama dan moral, pendekatan kuratif dengan memberikan bimbingan pribadi, dan rehabilitatif melalui kegiatan yang membangun karakter siswa. Faktor pendukung yang ditemukan adalah kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua, sementara faktor penghambat adalah keterbatasan waktu dan kurangnya fasilitas pendukung. Kesimpulan dari penelitian ini adalah upaya guru PAI dalam menangani penyimpangan sosial cukup efektif, namun perlu adanya dukungan lebih dari pihak sekolah dan orang tua untuk mengoptimalkan proses pembinaan siswa.

Kata Kunci: *Guru PAI, Penyimpangan Sosial, Pembinaan Siswa.*

Abstract. This study aims to analyze the efforts of Islamic Religious Education (PAI) teachers in addressing social deviations in the classroom at SMP Islam NW Gelanggang. Social deviations occurring among students require appropriate handling to prevent negative impacts on their character and academic development. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The results show that PAI teachers adopt preventive, curative, and rehabilitative approaches in addressing social deviations. The preventive approach involves providing lessons on religious and moral values, the curative approach includes personal guidance, and the rehabilitative approach involves activities aimed at building students' character. Supporting factors found include cooperation between teachers, students, and parents, while hindering factors include limited time and lack of supporting facilities. The conclusion of this study is that the efforts of PAI teachers in addressing social deviations are fairly effective, but greater support from the school and parents is needed to optimize the student development process.

Keywords: *PAI Teachers, Social Deviations, Student Development.*

PENDAHULUAN

Penyimpangan sosial di kalangan siswa merupakan masalah yang semakin kompleks dan memerlukan perhatian serius dalam dunia pendidikan. Penyimpangan sosial dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti perilaku kekerasan fisik, perkelahian antar siswa, kecenderungan untuk melanggar peraturan sekolah, hingga sikap tidak sopan terhadap guru dan sesama teman (Syaid, M. N., 2020). Fenomena ini seringkali mengganggu proses belajar mengajar dan menciptakan suasana yang tidak kondusif bagi perkembangan karakter siswa. Di SMP Islam NW Gelanggang, meskipun sekolah ini memiliki landasan ajaran agama yang

kuat, penyimpangan sosial di kalangan siswa tetap menjadi permasalahan yang harus segera diatasi (Wardani, N. I. M., 2024).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penyimpangan sosial di sekolah bisa disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga yang kurang harmonis, pengaruh pergaulan di luar sekolah, serta paparan informasi negatif melalui media sosial, dapat menjadi pemicu bagi perilaku menyimpang siswa. Selain itu, faktor internal seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral dan agama juga menjadi salah satu penyebab penyimpangan sosial. Oleh karena itu, peran pendidikan agama menjadi sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa.

Di SMP Islam NW Gelanggang, meskipun sudah ada upaya dari pihak sekolah untuk menangani permasalahan ini, hasil observasi awal menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam mengatasi penyimpangan sosial di kalangan siswa. Meskipun sekolah telah menyediakan program pendidikan agama yang kuat, sering kali upaya tersebut tidak diterima dengan baik oleh semua siswa, terutama yang sudah terpengaruh oleh lingkungan di luar sekolah. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi lebih mendalam terhadap metode yang digunakan oleh guru PAI dalam menangani penyimpangan sosial tersebut.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam menanggulangi penyimpangan sosial di sekolah. Guru PAI tidak hanya berperan dalam mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga dalam membina karakter siswa. Melalui pembelajaran agama, siswa diharapkan dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika yang berlaku di masyarakat, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, meskipun tujuan ini jelas, penerapan metode yang tepat dan efektif dalam pembinaan karakter seringkali menjadi tantangan bagi guru PAI (Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. 2024).

Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi penyimpangan sosial dapat dilihat melalui pendekatan preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Pendekatan preventif berfokus pada pencegahan dengan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai agama dan moral sejak dini. Hal ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang menyeluruh dan integratif, di mana nilai-nilai agama ditanamkan dalam setiap aspek kehidupan siswa. Pendekatan kuratif lebih berfokus pada penanganan siswa yang sudah terlibat dalam perilaku menyimpang, dengan memberikan bimbingan pribadi dan konseling. Sementara itu, pendekatan rehabilitatif bertujuan untuk memperbaiki perilaku siswa melalui kegiatan yang mendukung perubahan positif, seperti kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan karakter (Sari, I. W., 2019).

Namun, meskipun ada berbagai pendekatan yang diterapkan, faktor-faktor yang menghambat keberhasilan upaya guru PAI dalam menangani penyimpangan sosial juga perlu diperhatikan. Salah satu faktor utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk

guru dalam melakukan pembinaan secara intensif. Selain itu, kurangnya fasilitas pendukung, seperti ruang bimbingan atau program pengembangan diri yang terstruktur, juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan upaya pembinaan karakter. Faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya dan kurangnya dukungan dari orang tua juga berperan penting dalam mempengaruhi perilaku siswa (Rukhayati, S.2019).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis upaya guru PAI dalam menyikapi penyimpangan sosial di kelas, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan upaya tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembinaan karakter siswa di sekolah. Dengan mengetahui pendekatan yang tepat serta tantangan yang dihadapi, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih komprehensif dan efektif dalam menangani masalah penyimpangan sosial di sekolah (Nurhaidah, S. N., & Soraya, S.,2024).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pendidikan yang lebih baik, khususnya dalam menangani penyimpangan sosial di kalangan siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pihak sekolah, guru PAI, serta orang tua siswa untuk bersama-sama berperan aktif dalam membentuk karakter dan moral siswa. Dengan dukungan yang lebih besar dari semua pihak, diharapkan penyimpangan sosial di sekolah dapat diminimalisir, dan proses pembinaan karakter siswa dapat berjalan lebih optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menyikapi penyimpangan sosial di kelas SMP Islam NW Gelanggang. Subjek penelitian melibatkan guru PAI, siswa, dan pihak terkait lainnya (Edy, s. (2023). Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan wawancara dilakukan dengan guru PAI dan siswa untuk menggali informasi tentang upaya yang dilakukan dalam menangani penyimpangan sosial. Observasi dilakukan di kelas dan kegiatan pembinaan karakter, sementara dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan mengenai program pendidikan agama dan catatan kasus penyimpangan sosial. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan teknik triangulasi sumber dan metode untuk memastikan keabsahan data. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam NW Gelanggang pada tahun ajaran 2023/2024 selama tiga bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Pendekatan Preventif

Guru PAI di SMP Islam NW Gelanggang menggunakan pendekatan preventif untuk mencegah penyimpangan sosial di kalangan siswa. Pendekatan ini dilakukan dengan memberikan materi tentang nilai-nilai agama yang mengajarkan siswa tentang pentingnya perilaku moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Melalui penyampaian materi yang berbasis pada ajaran agama, guru berupaya untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang dapat mencegah perilaku menyimpang, seperti ketidakjujuran, perilaku agresif, dan kurangnya rasa hormat terhadap sesama. Selain itu, guru PAI juga melakukan kegiatan diskusi dan tanya jawab di kelas untuk menggugah kesadaran siswa tentang dampak negatif dari perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial dan agama.

2. Pendekatan Kuratif dengan Bimbingan Pribadi

Dalam menangani siswa yang terlibat dalam penyimpangan sosial, guru PAI menerapkan pendekatan kuratif dengan memberikan bimbingan pribadi. Guru PAI secara langsung melakukan pendekatan kepada siswa yang menunjukkan perilaku menyimpang untuk mendalami masalah yang mendasari perilaku tersebut. Pendekatan ini termasuk berbicara secara pribadi dengan siswa untuk mengetahui perasaan mereka, serta memberikan motivasi dan solusi agar mereka dapat memperbaiki diri. Proses bimbingan ini dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan siswa dapat kembali ke jalur yang benar dan mengurangi kecenderungan untuk mengulangnya. Guru juga bekerja sama dengan pihak orang tua untuk mendapatkan dukungan dalam upaya pembinaan siswa di luar lingkungan sekolah.

3. Pendekatan Rehabilitatif melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Guru PAI juga mengimplementasikan pendekatan rehabilitatif untuk membantu siswa yang terlibat dalam penyimpangan sosial. Salah satu caranya adalah dengan melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan karakter positif dan mengarahkan energi siswa ke aktivitas yang lebih konstruktif. Kegiatan ini mencakup organisasi kepemimpinan siswa, kegiatan sosial di sekolah, serta kegiatan keagamaan seperti pengajian dan retreat. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat belajar tentang tanggung jawab, kepemimpinan, kerjasama, serta pentingnya berbagi dengan sesama, yang semua itu diharapkan dapat memperbaiki perilaku sosial mereka.

4. Faktor Pendukung: Kerjasama Guru, Siswa, dan Orang Tua

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor pendukung yang sangat berperan dalam keberhasilan penanganan penyimpangan sosial di SMP Islam NW Gelanggang adalah adanya kerjasama yang baik antara guru, siswa, dan orang tua.

Komunikasi yang terbuka antara pihak sekolah dan orang tua membantu memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Guru dapat memberikan laporan perkembangan kepada orang tua secara rutin, sementara orang tua juga dapat memberikan dukungan di rumah untuk mendukung perbaikan perilaku siswa. Selain itu, keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan sosial di sekolah juga memperkuat pembentukan karakter mereka, yang didukung oleh pola komunikasi yang baik dengan orang tua dan guru (Purnomo, S.,2017).

5. Faktor Penghambat: Keterbatasan Waktu dan Fasilitas

Meskipun terdapat upaya yang baik dalam menangani penyimpangan sosial, penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor penghambat yang dihadapi oleh guru PAI. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru untuk melakukan pendekatan lebih intensif kepada siswa yang terlibat dalam perilaku menyimpang. Waktu yang terbatas membuat guru kesulitan untuk memberikan bimbingan pribadi secara mendalam kepada siswa. Selain itu, kurangnya fasilitas pendukung seperti ruang konseling yang nyaman dan memadai juga menjadi kendala dalam proses rehabilitasi dan bimbingan siswa. Tanpa adanya ruang yang memadai, proses komunikasi antara guru dan siswa menjadi kurang optimal, terutama untuk siswa yang membutuhkan perhatian khusus.

6. Pengaruh Lingkungan Luar terhadap Perilaku Siswa

Faktor lain yang mempengaruhi penyimpangan sosial di kalangan siswa adalah pengaruh lingkungan luar, seperti teman sebaya dan media sosial. Beberapa siswa cenderung terpengaruh oleh perilaku teman-teman mereka yang tidak sejalan dengan nilai-nilai agama dan sosial. Media sosial juga menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi sikap dan perilaku siswa, karena informasi dan budaya yang tidak sesuai dapat dengan mudah diakses oleh mereka. Guru PAI menyadari bahwa pengaruh lingkungan luar ini memerlukan perhatian lebih dalam proses pembinaan siswa. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembinaan karakter siswa sangat diperlukan untuk meminimalkan dampak buruk dari lingkungan luar tersebut.

B. Pembahasan

1. Pentingnya Pendekatan Preventif dalam Pendidikan Agama Islam

Pendekatan preventif yang diterapkan oleh guru PAI di SMP Islam NW Gelanggang memiliki peran krusial dalam mencegah penyimpangan sosial. Melalui pengajaran nilai-nilai agama yang mendalam, guru dapat membentuk karakter siswa sejak dini. Nilai moral yang diajarkan, seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, dan penghormatan terhadap sesama, menjadi dasar yang kokoh bagi siswa untuk

menghindari perilaku menyimpang. Selain itu, pendekatan ini juga membantu siswa untuk memahami konsekuensi sosial dari tindakan mereka, yang pada gilirannya mengurangi risiko terjadinya perilaku yang bertentangan dengan norma sosial (Af, A. G.,2010).

2. Pendekatan Kuratif: Mengatasi Penyimpangan Sosial Secara Langsung

Pendekatan kuratif yang dilakukan oleh guru PAI berfokus pada pemecahan masalah secara langsung kepada siswa yang terlibat dalam penyimpangan sosial. Bimbingan pribadi yang diberikan kepada siswa memungkinkan guru untuk menggali lebih dalam penyebab perilaku mereka dan memberikan intervensi yang tepat. Guru berperan sebagai pembimbing yang bukan hanya memberi nasihat, tetapi juga memberi ruang bagi siswa untuk merefleksikan tindakan mereka. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membantu siswa yang bermasalah untuk kembali ke jalur yang benar dan memperbaiki sikap mereka. Namun, untuk hasil yang optimal, bimbingan ini harus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan orang tua siswa agar ada kesinambungan dalam proses pembinaan.

3. Rehabilitasi Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang terorganisir dengan baik menjadi sarana rehabilitasi yang sangat efektif untuk membantu siswa yang terlibat dalam penyimpangan sosial. Kegiatan seperti organisasi kepemimpinan siswa, kegiatan sosial, dan program pengembangan karakter tidak hanya memberikan pengalaman berharga, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab, kepemimpinan, dan kerjasama antar siswa. Melalui kegiatan ini, siswa yang terlibat dalam perilaku menyimpang dapat menyalurkan energi mereka secara positif, yang dapat mengurangi kecenderungan mereka untuk berperilaku negatif. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri mereka, sehingga mereka lebih percaya diri dan memiliki tujuan yang jelas dalam hidup.

4. Peran Kerjasama Guru, Siswa, dan Orang Tua

Keberhasilan upaya guru PAI dalam menangani penyimpangan sosial sangat bergantung pada adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah, siswa, dan orang tua. Komunikasi yang terbuka antara guru dan orang tua sangat penting untuk mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Orang tua yang memahami masalah yang dihadapi anak-anak mereka akan lebih mendukung langkah-langkah yang diambil oleh guru untuk mengatasi penyimpangan sosial. Kerjasama ini menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk berkembang baik secara akademik maupun sosial. Dalam konteks ini, keterlibatan orang tua dalam kegiatan

sekolah dan pengawasan terhadap perilaku anak di rumah sangat penting untuk memastikan keberlanjutan pembinaan karakter siswa.

5. Kendala Keterbatasan Waktu dan Fasilitas

Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru untuk memberikan bimbingan intensif kepada siswa menjadi salah satu kendala utama dalam penanganan penyimpangan sosial. Waktu yang terbatas untuk mengajar membuat guru kesulitan untuk memberikan perhatian khusus kepada setiap siswa yang membutuhkan bimbingan lebih dalam. Hal ini berpotensi mengurangi efektivitas pendekatan kuratif yang dilakukan. Selain itu, kurangnya fasilitas pendukung seperti ruang konseling yang memadai juga mempengaruhi efektivitas proses rehabilitasi. Ruang konseling yang nyaman dan terpadu akan memberikan ruang yang lebih baik bagi siswa untuk berbicara terbuka mengenai masalah mereka, yang pada akhirnya dapat membantu memperbaiki perilaku mereka (Anas, M., & Pdl, M., 2014).

6. Pengaruh Lingkungan Luar dan Media Sosial

Pengaruh teman sebaya dan media sosial terhadap perilaku siswa menjadi tantangan yang tidak bisa diabaikan dalam upaya penanganan penyimpangan sosial. Teman sebaya sering kali menjadi faktor utama yang mempengaruhi pilihan perilaku siswa, baik yang positif maupun negatif. Guru PAI perlu memahami dinamika sosial ini dan memberikan pendekatan yang lebih bijaksana agar siswa tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan sosial yang diajarkan. Begitu juga dengan media sosial, yang menjadi sarana siswa untuk mendapatkan informasi yang belum tentu sesuai dengan ajaran agama dan budaya setempat. Oleh karena itu, guru PAI perlu terus memberikan pendidikan tentang etika bermedia sosial dan dampaknya terhadap perkembangan pribadi siswa.

SIMPULAN

Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menangani penyimpangan sosial di kelas SMP Islam NW Gelanggang menunjukkan efektivitas yang cukup signifikan dengan penerapan pendekatan preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Pendekatan preventif, yang berfokus pada pengajaran nilai-nilai agama dan moral sejak dini, membantu siswa mengembangkan pemahaman tentang perilaku yang sesuai dengan norma sosial dan agama. Dengan penanaman nilai-nilai tersebut, siswa lebih mampu menghindari perilaku menyimpang. Pendekatan kuratif, yang melibatkan bimbingan pribadi, memberi ruang bagi siswa untuk memperbaiki perilaku mereka melalui refleksi diri yang difasilitasi oleh guru. Pendekatan rehabilitatif melalui kegiatan ekstrakurikuler juga sangat efektif dalam membentuk karakter siswa dengan memberikan kesempatan untuk mengembangkan

keterampilan sosial dan kepemimpinan dalam konteks yang positif. Kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembinaan ini, karena komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua memperkuat pendidikan dan pembinaan karakter siswa di luar kelas.

Namun, meskipun upaya yang dilakukan sudah cukup efektif, terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi keberhasilan pembinaan. Keterbatasan waktu yang tersedia untuk melakukan pendekatan individual dan kurangnya fasilitas pendukung, seperti ruang konseling yang nyaman, menjadi hambatan dalam mengoptimalkan peran guru dalam pembinaan siswa. Selain itu, pengaruh eksternal, terutama teman sebaya dan media sosial, turut memberikan tantangan dalam pembentukan perilaku positif siswa. Teman sebaya yang mempengaruhi keputusan dan perilaku siswa, serta media sosial yang dapat memperburuk perilaku negatif, perlu mendapat perhatian lebih dalam pembinaan karakter. Oleh karena itu, untuk mengatasi kendala tersebut, dibutuhkan dukungan lebih dari pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif siswa. Secara keseluruhan, meskipun upaya guru PAI sudah cukup berhasil, penting untuk memperbaiki aspek fasilitas, komunikasi, serta pengawasan terhadap pengaruh eksternal untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembinaan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Syaid, M. N. (2020). *Penyimpangan sosial dan Pencegahannya*. Alprin.
- Wardani, N. I. M. (2024). *Budaya Belajar Berbasis Kepemimpinan dan Dampaknya Terhadap Mutu Layanan Pembelajaran di SD Negeri 3 Bakongan Kabupaten Aceh Selatan* (Doctoral dissertation, Universitas Bina Bangsa Getsempena).
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37.
- Sari, I. W. (2019). *Upaya Guru PAI dalam Pencegahan dan Penanganan Kebiasaan Merokok Siswa di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Rukhayati, S. (2019). *Strategi Guru Pai dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*. Lp2m Press Iain Salatiga.
- Nurhaidah, S. N., & Soraya, S. (2024). Manajemen Sekolah Dalam Pengembangan Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam. *Tadbir Muwahhid*, 8(1), 31-52
- Edy, S. (2023). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Value Clarification Technique Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Somagede Banyumas* (Doctoral Dissertation, Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri).
- Af, A. G. (2010). *Api Islam Nurcholish Madjid: jalan hidup seorang visioner*. Penerbit Buku Kompas.

Purnomo, S. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembiayaan Pendidikan (Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ittihad Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas) (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).

Anas, M., & Pdl, M. (2014). Mengenal Metodologi Pembelajaran. Muhammad Anas.